

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran Bahasa Indonesia mulai dikenalkan di tingkat sekolah sejak kelas 1 SD. Mereka memulai dari tidak mampu menjadi mampu untuk mengembangkan kemampuannya dalam hal apapun. Pada masa tersebut materi pelajaran Bahasa Indonesia hanya mencakup membaca, menulis sambung serta membuat karangan singkat, baik berupa karangan bebas hingga mengarang dengan ilustrasi gambar. Sampai ke tingkat-tingkat selanjutnya pola yang digunakan juga praktis tidak mengalami perubahan yang signifikan. Pengajaran Bahasa Indonesia yang monoton telah membuat para siswa mulai merasakan gejala kejenuhan akan belajar Bahasa Indonesia. Hal tersebut diperparah dengan adanya buku paket yang menjadi buku wajib. Sementara isi dari materinya terlalu luas dan juga cenderung bersifat hafalan yang membosankan. Inilah yang kemudian akan memupuk sifat menganggap mudah pelajaran Bahasa Indonesia karena materi yang diajarkan hanya itu-itu saja.

Sejalan dengan hal tersebut, dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung, Bapak Herman, S.Pd, didapat informasi bahwa sebagian besar siswa mengalami banyak kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan dan kebingungan dalam pemilihan kata (diksi). Kesulitan yang dialami siswa juga pada umumnya berkaitan dengan tema, cara penulisan, menentukan kata (diksi),

menentukan amanat, rima yang terkandung dalam puisi, penentuan imaji, majas dan kata konkret.

Sejalan dengan perkembangan zaman, saat ini banyak bermunculan model pembelajaran yang efektif dengan strategi dan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Salah satu diantaranya adalah pendekatan respons pembaca yang menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk merespons sebuah karya sastra. Setelah itu, mereka berlatih membuat karya yang serupa.

Ide untuk menggunakan Pendekatan Respons Pembaca ini muncul setelah peneliti melakukan penelitian terhadap siswa SMP Pasundan 3 Bandung, siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Salah satu faktor kesulitan tersebut adalah siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran menulis. Tidak adanya antusiasme yang tinggi, telah membuat pelajaran ini menjadi pelajaran yang kalah penting dibanding dengan pelajaran lain. Minat siswa menyangkut menulis puisi menurun. Padahal, bila kebiasaan menulis sukses diterapkan sejak kelas satu SMP seharusnya saat kelas dua SMP siswa telah mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan mereka secara kreatif baik dalam bentuk puisi terikat, atau puisi bebas yang diperlihatkan melalui pemuatan tulisan mereka di surat kabar. Hasil tersebut sebagai motivasi untuk menulis puisi lebih baik.

Dalam penelitian ini, Pendekatan Respons Pembaca diterapkan dalam menulis puisi. Siswa diminta untuk membaca puisi dari buku kumpulan puisi,

setelah membaca, siswa diminta untuk bereaksi, menyatakan apa saja yang ada dalam pikirannya selanjutnya siswa menyusun puisi yang sesuai tema. Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra tidak pernah lepas dari pengajaran di sekolah. Tujuan pengajaran sastra adalah untuk mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung dalam sastra, yaitu pengenalan dan pemahaman yang tepat terhadap nilai sastra, kegairahan pada puisi, serta kenikmatan yang timbul akibat dari semua itu. Sudjiman (1991: 4) mengungkapkan bahwa siswa hendaknya diajak mengapresiasi, memberikan tanggapan terhadap karya sastra. Mengapresiasi dan menanggapi karya sastra itu tidak datang dengan sendirinya dan dengan serta merta berkembang. Untuk itu, diperlukan bimbingan untuk menemukan kesan utama atau kekhususan sebuah karya sastra.

Target yang akan di capai dalam penelitian ini, siswa yang dinyatakan lulus atau mampu adalah siswa yang memperoleh nilai minimal 4 dengan tingkat keberhasilan 80%. Artinya 80% siswa dari jumlah siswa di kelas VIII SMP Pasundan 3 itu memperoleh nilai 4 ke atas, siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 sudah mampu menyusun puisi dengan baik sesuai kaidah. Target tersebut akan dicapai dengan menggunakan pendekatan respons pembaca pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung. Pendekatan Respons Pembaca dalam penulisan cerita pendek yang dilakukan oleh Devi Safitri Merita (2007) yang berjudul "Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan menggunakan Pendekatan Respons Pembaca (Penelitian Tindakan Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2006/2007)". Berdasarkan hasil penelitian tersebut pendekatan respons pembaca efektif untuk menulis cerita pendek. Maka dari itu,

peneliti ingin menggunakan pendekatan respons pembaca untuk pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan dengan permasalahan di atas, pemilihan pendekatan yang tepat dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan khususnya puisi. Oleh karena itu, penulis mengajukan skripsi yang berjudul **“Penerapan Pendekatan Respons Pembaca untuk Meningkatkan Kecakapan Siswa Kelas VIII dalam Menulis Puisi” (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 3 Tahun Ajaran 2009/2010)**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Pengajaran sastra di sekolah kurang maksimal, sehingga menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam menghasilkan karya sastra;
- b) Metode pengajaran yang kurang bervariasi atau masih menggunakan metode klasik
- c) Siswa kurang semangat belajar karena berbagai faktor
- d) Keterampilan menulis adalah kegiatan yang kompleks dan rumit, bahkan ada yang menganggap bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dibandingkan keterampilan yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah hanya pada kesulitan siswa dalam menulis puisi dan pendekatan yang diterapkan oleh peneliti. Pendekatan yang akan peneliti terapkan untuk mengatasi masalah kesulitan menulis puisi yaitu pendekatan respons pembaca.

### **1.3 Batasan Masalah**

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada deskripsi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan respons pembaca. Batasan tersebut akan dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan respons pembaca?
- b) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan respons pembaca?
- c) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan respons pembaca?

### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendekatan Respons Membaca. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi akan meningkat.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan Pendekatan Respons Pembaca;
- b) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan Pendekatan Respons Pembaca;

- c) Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan Pendekatan Respons Pembaca.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh manfaat sebagai berikut:

- a) Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, wawasan, dan pengalaman mengenai penerapan Pendekatan Respons Pembaca dalam pembelajaran menulis puisi.
- b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran puisi, serta dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa ketika mencari tema untuk puisi.

### **1.8 Definisi Operasional**

- a) menulis puisi adalah suatu penuangan ide atau gagasan yang dituangkan dengan kata-kata indah dalam sebuah tulisan, sebagai kreasi manusia, puisi mampu memaparkan realitas di luar diri manusia seperti apa adanya. Pada dasarnya puisi mengandung isi yang bersifat faktual serta sesuatu yang bersifat abstrak. Isi tersebut mungkin berupa gagasan atau suasana batin tertentu, dipaparkan secara langsung, secara tidak langsung atau dipaparkan semata-mata lewat kesadaran subjektif pengarang. Seseorang dapat mengapresiasi gagasan dan imajinasi ke dalam bentuk tulisan berupa puisi.
- b) Pendekatan respons pembaca adalah sebuah pendekatan yang bertumpu pada respons pembaca (reaksi pembaca) pada karya sastra. Dalam

pendekatan ini, siswa diminta untuk merespons sebuah karya sastra khususnya menulis puisi. Setelah itu, siswa di latih membuat karya yang serupa.

- c) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan peneliti. Penelitian dilakukan sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan penilaian yang kesemuanya itu bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

### **1.9 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah perbedaan nilai pencapaian hasil belajar menulis puisi siswa dari siklus ke siklus. Hipotesis awal yang dapat peneliti ajukan dalam penelitian ini jika diberi tindakan dengan Pendekatan Respons Pembaca maka hasil belajar menulis puisi yang diperoleh siswa akan meningkat.